

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian *observasional deskriptif analitik* melalui rancangan penelitian *cross-sectional*, peneliti mengumpulkan data variabel pada waktu tertentu dan hanya melakukan satu kali pengukuran terhadap setiap subjek tanpa terjadinya pengulangan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan pengambilan sampel diambil pada bulan April-Mei 2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan pasien hipertensi di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2022.

2. Sampel.

Sampel pada penelitian ini merupakan pasien hipertensi di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Januari hingga bulan Desember 2022 dimana sesuai kriteria inklusi penelitian.

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien hipertensi berdasarkan dengan rekam medik yang didapatkan dari puskesmas.
- 2) Pasien hipertensi yang masih memiliki keluarga yaitu anak/orangtua/cucu yang tinggal serumah
- 3) Bersedia tanpa paksaan untuk menjadi responden dan dibuktikan melalui *informed consent*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Gangguan memori atau bermasalah pada ingatan yang dialami pasien hipertensi

Penelitian ini memakai teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan diambil dengan rumus Slovin.

Adapun rumusnya dalam memilih sampel yakni:

$$\text{Rumus Slovin} = \frac{N}{1 + N * e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan (*Error*) dengan toleransinya (1%, 5%, 10%)

Kemudian dengan rumus slovin terdapat populasi (N) adalah 1105 responden serta tingkat kesalahannya yaitu menggunakan 5% (0,0025), maka sampelnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{1105}{1 + 1105 * 0,0025} = 293,69$$

Dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, banyaknya jumlah sampel adalah 293,69 sampel responden, sehingga dilakukan pembulatan sebanyak 293 responden. Selanjutnya instrumen penelitian ini yakni kuesioner, maka intrumennya harus diuji dalam beberapa tahapan yakni menggunakan uji normalitas serta validitas.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung ialah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian yakni kepatuhan minum obat.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan keluarga.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Hasil Ukur	Skala Ukur	Alat Ukur
Kepatuhan minum obat	Mengetahui dan mengikuti aturan serta jadwal minum obat	1. Tinggi jika skor 8 2. sedang jika skor 6- <8 3. rendah jika skor 0- <6 (Sumber: kuesioner MMAS-8)	Ordinal	Kuesioner
Dukungan keluarga	Bantuan atau support dari keluarga untuk mendukung kesembuhan pasien baik secara langsung maupun tidak langsung	1. Tinggi jika skor $\geq M + SD$ 2. Sedang jika $M + SD > \text{skor} \leq M - SD$ 3. Rendah jika skor $< M - SD$ Keterangan: M = Mean Hipotetik SD = Standard Deviasi Hipotetik (Sumber : Azwar, 2019)	Ordinal	Kuesioner
Lama menderita penyakit	Lama pasien terdiagnosa hipertensi	1. ≤ 5 tahun 2. 6-10 tahun 3. >10 tahun	Rasio	Kuesioner
Pekerjaan	Kegiatan utama yang dilakukan oleh pasien untuk menghasilkan pendapatan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan	Petani Wiraswasta ASN/TNI/Polri IRT Pegawai swasta Buruh Pensiunan	Nominal	Nominal
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden	1. Tidak bersekolah 2. SD 3. SLTP 4. SLTA 5. Diploma/Sarjana	Nominal	Kuesioner

Variabel	Definisi operasional	Hasil Ukur	Skala Ukur	Alat Ukur
Usia	Terhitung dari responden lahir sampai dilakukannya penelitian	1. 20-40 tahun (Dewasa Awal) 2. 41-60 tahun (Dewasa madya) 3. 61-80 tahun (Lansia) 4. >80 tahun (Lansia tua) (Hurlock, 2017)	Nominal	Kuesioner
Jenis kelamin	Karakteristik yang membedakan gender responden	Kategori jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal	Kuesioner

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. *Informed consent*

Informed consent adalah form persetujuan yang diberikan pada responden untuk ketersediaannya mengikuti penelitian yang dibuktikan dengan tanda tangan dari responden

b. Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner dukungan keluarga isinya mengenai fakta dengan mencerminkan aspek item variabel yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2017) sebagai berikut: dukungan penghargaan, emosional, informasi serta instrumental. Pada penelitian ini kuesioner dukungan keluarga terdiri atas 32 pertanyaan, dimana 24 pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian (Deni Suwardiman, 2011) dan 8 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Sistem penilaian kuesioner dukungan keluarga, menggunakan beberapa jawaban diantaranya Selalu (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Bobot masing-masing pernyataan adalah 1-4. Poin untuk pilihan jawaban *favorable* yakni: Selalu (SS) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (J) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan pilihan jawaban *unfavorable* yakni: Selalu (SS) = 1, Sering (S) = 2, Jarang (J) = 3, serta Tidak Pernah (TP) = 4.

Melalui skala tersebut, dukungan keluarga diklasifikasikan menjadi 3 tingkat dukungan keluarga yakni dukungan keluarga tinggi skor >96, dukungan keluarga sedang skor 64-96, serta dukungan keluarga rendah skor <64

Tabel 5 Kuesioner Dukungan Keluarga

No	Pernyataan Dukungan Keluarga	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
Dukungan Emosional					
1	Apakah keluarga sering menanyakan terkait keluhan yang anda rasakan?				
2	Apakah keluarga anda bersedia membantu mengambil keputusan dalam proses pengobatan?				
3	Apakah keluarga membantu anda dengan tulus dan ikhlas dalam proses pengobatan?				
4	Apakah keluarga berperan bagi anda disaat anda merasakan kesulitan untuk berobat?				
5	Apakah keluarga tidak mendampingi anda sampai keadaan/kondisi menjadi lebih baik?				
6	Apakah keluarga tidak membantu mengatasi masalah terkait proses pengobatan yang anda jalani?				
7	Apakah keluarga tidak memberi semangat dalam proses pengobatan ketika yang anda jalani?				
8	Apakah keluarga tidak merelakan waktunya untuk merawat anda yang sedang sakit?				
Dukungan Informasi					
9	Apakah keluarga membantu memberikan penjelasan kepada anda mengenai				

No	Pernyataan Dukungan Keluarga	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	pentingnya minum obat?				
10	Apakah keluarga menanyakan kepada anda terkait hasil pemeriksaan di pelayanan kesehatan?				
11	Apakah keluarga menjelaskan kepada anda terkait pentingnya kontrol rutin tekanan darah setiap bulan ke pelayanan kesehatan?				
12	Apakah keluarga menjelaskan kepada anda bagaimana minum obat yang benar?				
13	Apakah keluarga tidak peduli ketika anda bercerita terkait perkembangan pengobatan?				
14	Apakah keluarga tidak memberi solusi agar anda mengurangi asupan garam karena hal tersebut salah satu pemicu hipertensi?				
15	Apakah keluarga tidak mengetahui kapan anda harus berobat atau kontrol?				
16	Apakah keluarga tidak menjelaskan kepada anda tentang pentingnya menjaga kesehatan?				
Dukungan Instrumental					
17	Apakah keluarga memberi anda kebebasan dalam memilih tempat untuk berobat				
18	Apakah keluarga membantu anda dalam memenuhi kebutuhan yang kaitannya dengan pengobatan?				
19	Apakah keluarga memiliki peralatan yang cukup dalam merawat anda?				
20	Apakah keluarga mendampingi anda supaya rajin untuk berolahraga?				

No	Pernyataan Dukungan Keluarga	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
21	Apakah keluarga tidak membimbing dan melatih anda untuk melakukan pola hidup sehat?				
22	Apakah keluarga tidak mengantarkan anda untuk pergi berobat?				
23	Apakah keluarga membawa anda berobat apabila saat kondisi sedang menurun saja?				
24	Apakah keluarga menyatakan tidak sanggup untuk menanggung biaya pengobatan anda?				
Dukungan Penilaian/Penghargaan					
25	Apakah keluarga memberi nasehat terkait makanan sehat yang sebaiknya dikonsumsi oleh penderita hipertensi?				
26	Apakah keluarga memberikan pujian ketika anda menjalani pola hidup sehat agar menunjang kesembuhan anda?				
27	Apakah keluarga memberi kepercayaan bahwa anda bisa melakukan pekerjaan sehari-hari di rumah walaupun anda sedang sakit?				
28	Apakah keluarga memberikan pujian ketika anda minum obat tepat waktu				
29	Apakah keluarga tidak memberi dorongan atau semangat di saat anda merasa malas untuk mengkonsumsi obat antihipertensi?				
30	Apakah keluarga tidak mendukung setiap pengobatan demi proses penyembuhan penyakit hipertensi yang anda derita?				

No	Pernyataan Dukungan Keluarga	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
31	Apakah keluarga tidak meyakinkan anda terkait manfaat pengobatan rutin yang sedang anda jalani?				
32	Apakah keluarga tidak mendengarkan keluhan kesah selama anda melakukan pengobatan rutin?				

c. Kuesioner MMAS-8

Dalam penelitian penulis menggunakan kuesioner yang bertujuan agar dapat mengetahui tingkat kepatuhan penderita hipertensi yaitu kuesioner baku *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dimana sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Nilai yang diberikan disetiap pertanyaan 1, 2, 3, 4, 6 dan 7 diberi nilai 1 jika jawabannya “tidak” dan 0 jika jawabannya “ya”, berlaku sebaliknya untuk item 5 yang mana jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban “tidak” diberi nilai 0. Skor item nomor 8 diberi skor 1 = tidak pernah, 0,75 = sesekali, 0,5 = kadang-kadang, 0,25 = biasa, 0 = pada semua waktu (Kurniasih, Supadmi dan Darmawan, 2014). Terdapat tiga tingkat kepatuhan minum obat kuesioner MMAS-8 yakni kepatuhan tinggi yang diberi nilai 8, kepatuhan sedang diberi nilai 6-8, serta kepatuhan yang rendah diberi nilai 0-6.

Tabel 6 Kuesioner Kepatuhan Minum Obat (MMAS-8)

No	Item MMAS-8	Ya	Tidak
1.	Apakah terkadang bapak/ibu pernah terlupa meminum obat antihipertensi?		
2.	Selama dua minggu terakhir, apakah bapak/ibu pernah tidak meminum obat antihipertensi?		
3.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat antihipertensi tanpa konfirmasi terlebih dahulu dengan dokter karena saat mengonsumsi obat tersebut merasa tidak enak badan?		
4.	Apakah bapak/ibu terkadang terlupa meminum obat antihipertensi pada saat bepergian?		
5.	Apakah kemarin bapak/ibu meminum obat antihipertensi?		

No	Item MMAS-8	Ya	Tidak
6.	Pada saat tekanan darah bapak/ibu terkontrol, apakah pernah menghentikan penggunaan obat antihipertensi?		
7.	Apakah bapak/ibu pernah merasa bosan/terganggu dengan jadwal minum obat antihipertensi dengan rutin?		
8.	Seberapa sulit bapak/ibu mengingat jadwal untuk meminum semua obat antihipertensi yang dikonsumsi?		
	a. Tidak pernah atau jarang sekali		
	b. Sese kali		
	c. Kadang-kadang		
	d. Biasa		
e. Pada semua waktu			

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode data sekunder, data sekunder merupakan catatan rekam medis serta data primer yaitu metode pengumpulan data dari pasien berupa kuesioner dukungan keluarga yang harus diuji validitas dengan *expert judgement* serta kuesioner kepatuhan minum obat dengan menggunakan MMAS-8 yang pertanyaannya bersifat tertutup, yaitu pertanyaan harus dipilih salah satu oleh responden. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pencatatan pada lembar pendataan. Kemudian, jawaban dari kuesioner yang terkumpul dimasukkan ke dalam komputer untuk diproses dan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik responden.

F. Validitas

Kata validitas sendiri asalnya dari *validity*, dimana artinya ketelitian serta ketepatan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran ataupun ketika menghasilkan data yang cocok pada tujuan penelitian (Azwar, 2014). Dalam alat pengukuran dinilai memiliki validitas tinggi jika alat ukur memiliki fungsi ukur serta menghasilkan pengukuran yang sesuai berdasarkan pada tujuannya dalam melakukan pengukuran.

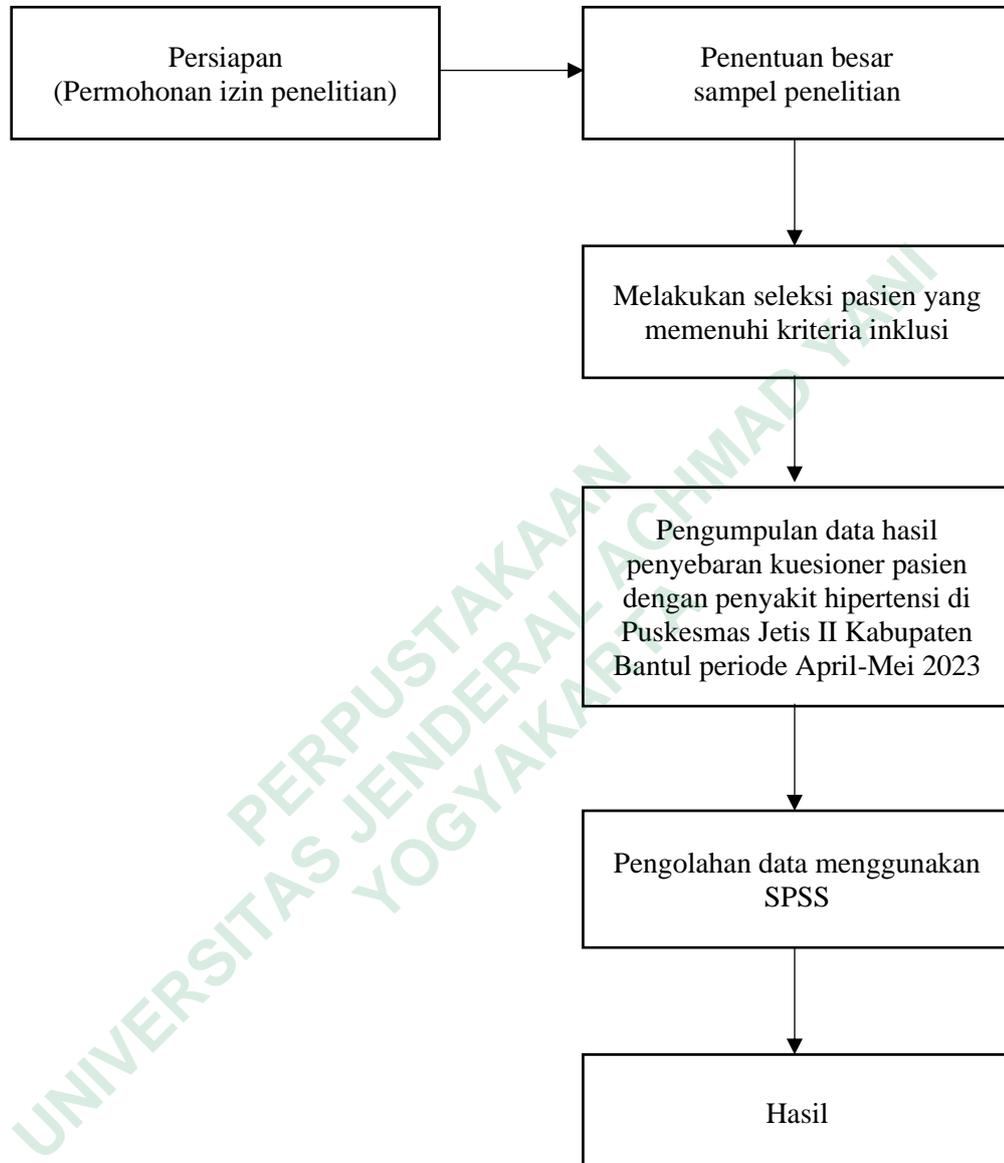
Pada penelitian ini, peneliti memakai validitas isi/validitas substantif (*content validity*) yakni suatu pengukuran yang dapat menjelaskan

sejauhmana item kuesioner mencakup seluruh variabel yang ingin diukur, yaitu item tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa kuesioner tersebut komprehensif dari segi isi, tetapi berisi item yang tidak menyimpang dari batas pengukuran (Azwar,2014).

Seperti namanya, *content validity* merupakan validitas yang dapat mengukur atau menguji isi tes menggunakan analisis rasional maupun *professional judgement*. Validasi dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa Dosen Prodi Farmasi yang ahli pada bidangnya di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Jenis validitas ini, memungkinkan kita mengamati seberapa jauh isi test termasuk butir-butirnya menggambarkan karakteristik atribut yang diuji (Azwar,2014)..

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

G. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 2 Pelaksanaan Penelitian

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data diolah melalui cara pengumpulan, merangkum dan menginterpretasikan data yang diperoleh peneliti di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Data kemudian diolah serta dihitung memakai program statistik terkomputerisasi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis untuk memberi gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan dan hasilnya akan berupa frekuensi seperti nilai frekuensi paling banyak, nilai frekuensi paling sedikit, dan nilai tertinggi variabel penelitian.

Kepatuhan minum obat dikategorikan berdasarkan ketentuan dari kuesioner MMAS-8 yakni

- 1) Tinggi jika skor 8
- 2) Sedang jika skor 6-<8
- 3) Rendah jika skor 0-<6

Dukungan keluarga dikategorikan berdasarkan pembagian kelas menurut Azwar (2019) yaitu

- 1) Tinggi jika skor $\geq M + SD$
- 2) Sedang jika $M + SD > \text{skor} \leq M - SD$
- 3) Rendah jika skor $< M - SD$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

SD = Standard Deviasi Hipotetik

b. Analisis Bivariat

1) Uji asumsi

Uji asumsi penelitian ini yakni uji normalitas untuk mengetahui apakah pendistribusian pada sebaran skor subjek normal atau tidak pada variabel yang dianalisis, dengan kata lain uji normalitas adalah agar mengetahui apakah sampel berasal pada populasi mempunyai distribusi

normal ataupun tidak normal. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, uji normalitas dimana dipakai pada teknik statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. Ketika nilai probabilitas dalam uji statistik memperoleh hasil sebesar 0,05 atau lebih ($\geq 0,05$) data dinyatakan terdistribusi normal, tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil ($< 0,05$) maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2) Uji korelasi

Tujuan analisis bivariat untuk melakukan analisis hubungan dukungan keluarga pada kepatuhan minum obat. Apabila hasil uji normalitas menyatakan jika data tersebar normal, selanjutnya dilakukan uji korelasi parametrik memakai uji korelasi *product moment*. Koefisien korelasi *product moment* yaitu teknik korelasi melalui cara menemukan hubungan serta memberi bukti hubungan hipotesis dua variabel. Tetapi jika data tidak terdistribusi normal, dilakukan uji korelasi non parametri seperti uji *Spearman's-Rho*.